



**PENERAPAN MEDIA VISUAL BERBASIS GAMBAR UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS II PADA MATA
PELAJARAN AKIDAH AKHLAK DI MI ATTARAQIE PUTRA MALANG**

Alif Dho'i Akbar, Ika Ratih Sulistiani, Devi Wahyu Ertanti
PGMI Universitas Islam Malang
e-mail: alifdhoiakbar12@gmail.com, ika.ratih@unisma.ac.id,
devi.wahyu@unisma.ac.id .

Abstrak

The study is aimed to know how to describe the implementation of visual media of picture series and describe the increasing of the result of students' learning through the implementation of the visual media of picture series at students of second grade A of MI Attaraqqie Putra Malang. This study used classroom action research design. The steps of this study are planning, implementation, observation and reflrction. This siklus stopped if it has achieve the purpose of the study. The subject of this study was the students of second grade A of MI Attaraqqie Putra Malang, the students consist of 34 male students. The resultd of this study were the first, the implementation of the visual media of picture has done as well based on the steps the learning have arranged. The second is the implementation of visual media of picture can increase the result of students' learning. Based on the conclusion, the research suggest that the teacher will be able to use visual media of picture as supporter of media at the course of Akidah Akhlak.

Keywords: Image Based Media Visual, Student Learning Outcomes.

A. Pendahuluan

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa supaya menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab (UU Sisdiknas, 2003). Oleh sebab itu, agar terwujudnya pendidikan yang berkualitas yakni yang harus terpenuhi ialah guru yang kreatif sekaligus mampu memecahkan berbagai macam permasalahan yang ada di dalam proses pembelajaran dan juga guru harus menempatkan posisi akhlak sebagai pemelihara eksistensi manusia.

Mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah berisi pelajaran yang dapat menjembatani siswa agar dapat meningkatkan kemampuan dasarnya agar dapat memahami rukun iman dengan mudah serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami dengan mudah pula, agar dapat menjadi pembiasaan perilaku yang

baik dalam kehidupan sehari-hari serta dijadikan sebagai manifestasi untuk jenjang pendidikan selanjutnya.

Dengan demikian, dengan perspektif ide mata pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Ibtidaiyah sesungguhnya mengupayakan agar siswa menjadi *insan kamil* sejak kecil. Lebih jelasnya tujuan pendidikan Islam adalah upaya untuk menciptakan manusia yang utuh dalam rangka pembentukan kepribadian, moralitas, sikap ilmiah dan keilmuan, kemampuan berkarya, dan profesionalisasi. Sehingga mampu menunjukkan Iman dan amal saleh sesuai dengan nilai-nilai keagamaan dan kehidupan (Shofan, 2004:60).

Di MI Attaraqqie Putra Malang inipun tidak terlepas dari berbagai macam permasalahan-permasalahan, salah satunya adalah permasalahan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, bagaimana model dan metode yang tepat yang disesuaikan dengan karakter siswa. Lebih utamanya lagi apabila guru bisa menentukan media pembelajaran yang tepat supaya menarik perhatian siswa, seorang guru juga harus menggunakan media yang kreatif dan tidak monoton. Dalam penelitian ini, penulis mengambil lokasi di MI Attaraqqie Putra Malang, dimana Madrasah Ibtidaiyah ini menyarankan bagaimana proses pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan penerapan media visual berbasis gambar dalam proses pembelajaran, yang lebih khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II.

Dari berbagai permasalahan dalam proses pembelajaran maupun permasalahan sosial inilah yang menjadi tugas terpenting yang harus di pecahkan oleh guru dan siswa. Dari berbagai macam permasalahan ini, salah satu caranya adalah melalui diskusi kelas, tanya jawab antara guru dengan siswa, guna dapat merumuskan atau menentukan solusi yang tepat dan masalah itu tidak berkelanjutan pada proses pembelajaran berikutnya.

Sebelumnya peneliti pernah melakukan pengamatan pada saat program pengalaman lapangan (PPL), proses belajar mengajar di MI Attaraqqie Malang seringkali menggunakan metode ceramah dan guru menggunakan media LCD tapi tidak maksimal. Dalam arti, guru tidak selalu menyajikan menggunakan media LCD akan tetapi lebih dominan menyajikan dengan metode ceramah serta kondisi ruang kelas yang cukup sempit sehingga kurang mendukung proses pembelajaran. Hal ini terkait dengan permasalahan dalam proses pembelajaran. Permasalahan yang dihadapi yaitu penjelasan guru terasa membosankan bagi siswa, materi yang disampaikan guru cenderung bersifat umum, kadang guru menyampaikan materi terlalu cepat, dan suasana kelas yang ramai. Pada akhirnya, siswa kurang fokus menerima materi pembelajaran bahkan malas untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas.

Pengamatan selanjutnya peneliti laksanakan pada hari Sabtu, 27 April 2019 pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II MI Attaraqqie Putra Malang. Hasil dari pengamatan peneliti bisa dilihat pada saat guru menyuruh siswa untuk bertanya terkait

tentang materi pembelajaran, kebanyakan siswa masih merasa ragu dan lebih memilih diam saja ketika guru menyuruh bertanya. Saat guru meminta siswa untuk maju dan menjelaskan kembali tentang pembelajaran, hanya beberapa siswa yang mau maju ke depan kelas namun ada yang lancar dan masih ada yang dibantu oleh guru untuk menjelaskan isi pembelajaran agar tidak keluar atau supaya sesuai dengan materi pembelajaran. Dengan demikian sebagian siswa kelas II MI Attaraqie Putra Malang menunjukkan kemampuan dan hasil yang masih rendah.

Data hasil belajar siswa diperoleh dari tes yang dilakukan oleh guru kelas dengan mengerjakan soal yang ada di LKS selesai kegiatan belajar mengajar. Terdapat 15 anak yang masih mendapatkan nilai di bawah standar dari 34 siswa dalam 1 kelas yaitu dengan presentasi rata-rata 58.8%. Pengamatan peneliti menunjukkan bahwa hasil belajar siswa masih rendah. Oleh karena itu dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa kelas II di MI Attaraqie Putra Malang masih mengalami kesulitan. Salah satu penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah dalam pembelajaran Akidah Akhlak guru sering menggunakan metode ceramah tanpa menyajikan dengan menggunakan media yang mendukung proses pembelajaran. pada saat pembelajaran, guru secara langsung menyajikan materi pembelajaran tanpa menggunakan media pembelajaran sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam memahami materi pembelajaran. Pada saat siswa diberi kesempatan untuk menjelaskan kembali materi yang sudah disampaikan, siswa masih merasa ragu untuk maju kedepan untuk menjelaskan kembali karena siswa kurang memahami materi pembelajaran.

Media merupakan salah satu dari berbagai macam alat yang berperan penting dalam proses pembelajaran. Menurut Syukur (dalam Musfiquon, 2012:27) mengemukakan bahwa media adalah cara mengefektifkan komunikasi antara siswa dengan guru didalam proses belajar mengajar. Sedangkan, menurut Miarso (dalam Musfiquon, 2012:27) mendefinisikan bahwa media merupakan alat untuk menyampaikan pesan kepada seseorang yang menjadi tujuan penerima pesan, dengan kata lain yang menyampaikan pesan adalah guru dan yang menerima pesan adalah siswa. Pesan pembelajaran itu yakni materi pembelajaran yang hendak disajikan dalam proses belajar mengajar.

Heinick, dkk (dalam Musfiquon, 202:26) mengemukakan bahwa media adalah alat yang digunakan untuk mencerna informasi yang disampaikan oleh seseorang untuk tujuan yang hendak ingin dicapai. Dalam pengertian ini media diartikan sebagai fasilitas komunikasi dan penerima yang dapat memperjelas makna antara komunikator dan komunikan. Sedangkan menurut Sulistiani (2017) mengemukakan “media merupakan bagian yang penting dan tidak dapat terpisahkan dari proses belajar mengajar demi tercapainya tujuan pendidikan pada umumnya dan tujuan pembelajaran di sekolah pada khususnya”.

Secara lebih utuh media pembelajaran dapat diartikan sebagai alat yang digunakan guru dalam menyampaikan suatu materi pembelajaran agar dapat menarik perhatian siswa dan meningkatkan hasil pembelajaran. Peneliti menggunakan media visual berbasis gambar dalam proses pembelajaran. Dimana penerepan media visual berbasis gambar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa dan proses pembelajaran dapat bermakna bagi siswa. Apabila media visual ini jarang diterapkan dalam proses belajar mengajar maka siswa akan sulit mencerna materi yang disampaikan, karena siswa belajar dari apa yang mereka lihat.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti meneliti tentang 'Penerapan Media Visual Berbasis Gambar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas II Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Attaraqie Putra Malang'. Dengan pembelajaran menggunakan media visual berbasis gambar ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar yang optimal pada mata pelajaran Akidah Akhlak serta siswa dapat dengan mudah memahami materi dalam proses belajar mengajar dan dapat melatih daya berfikir siswa.

Dalam penelitian terdahulu mengenai media visual, menurut hasil penelitian Hasanudin (2015) mengemukakan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa III, siswa lebih termotivasi dan aktif dalam proses belajar mengajar. Hal ini bisa dilihat dari siklus I hasil belajar siswa sebesar 63,25% sedangkan pada siklus II mencapai 86%. Sedangkan menurut Warni (2017) mengemukakan bahwa pembelajaran menggunakan media visual merupakan alternatif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran PAI pada kelas V SDN Metrak Kesambik.

Dari beberapa hasil temuan yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan media visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan perubahan-perubahan yang ada dalam diri siswa akibat belajar, perubahan itu dilaksanakan dalam proses pembelajaran supaya mencapai tujuan pendidikan. Setiap proses belajar pastinya mempengaruhi perubahan pola perilaku dalam diri siswa, serta perubahan pola perilaku dalam diri siswa ini sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Untuk peneliti selanjutnya dapat mengadakan penelitian tentang penerapan media visual berbasis gambar, tetapi untuk penerapan media visual berbasis gambar harus memperhatikan syarat-syarat gambar yang akan diterapkan. Supaya hasil yang diperoleh dapat lebih memuaskan dari penelitian terdahulu. Karena dengan cara ini kita bisa memulai memperbaiki segala macam permasalahan yang ada di dalam proses belajar mengajar.

B. Metode

Adapun desain penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah menggunakan pendekatan kualitatif. Data yang peneliti kumpulkan berupa kata-kata tertulis, lisan atau perbuatan yang bisa dilihat melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, oleh karena itu peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah peneliti paparkan yaitu untuk mendeskripsikan penerapan, mengetahui aktivitas belajar menggunakan media visual berbasis gambar dan hasil belajar siswa, maka penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2015:15). Pendekatan ini diharapkan dapat memberikan penjelasan secara utuh tentang penerapan dan hasil belajar siswa melalui media visual berbasis gambar (Ertanti & Sakdiyah, 2017).

Jenis penelitian yang dilakukan oleh penelitian kualitatif ini yaitu penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah tindakan yang dilakukan di dalam kelas ketika proses belajar mengajar berlangsung dengan sengaja dimunculkan secara bersama di dalam kelas. Tindakan ini diberikan guru dengan arahan dan dilakukan oleh siswa (Arikunto, 2012:16).

Penelitian tindakan kelas juga dapat menjembatani kesenjangan antara teori dan praktek pendidikan. Hal ini terjadi karena kegiatan tersebut dilaksanakan sendiri, di kelas sendiri, dengan melibatkan siswanya sendiri melalui tindakan yang direncanakan, dilaksanakan, dan dievaluasi. Dengan demikian, diperoleh umpan balik yang sistematis mengenai apa yang selama ini dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar (Arikunto, 2012:103).

Tempat penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk mendapatkan atau memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini dilaksanakan di MI Attaraqqie Putra Malang pada mata pelajaran Akidah Akhlak kelas II. Alasan peneliti memilih tempat penelitian tersebut adalah karena berdasarkan pengalaman PPL peneliti sebelumnya bahwa dalam proses belajar mengajar guru yang masih kurang memanfaatkan fasilitas atau media yang sudah ada dan akan berimbas kepada hasil belajar siswa. Oleh karena itu, media visual berbasis gambar yang akan diterapkan cocok dengan kondisi sekolah yang dipilih dan Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II A MI Attaraqqie Putra Malang dengan jumlah 34 siswa putra.

Sumber data atau pengumpulan data diperoleh menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder. Data primer adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti secara langsung dari sumber data atau data baru yang diperoleh peneliti pada saat penelitian dilakukan. Pengumpulan data secara langsung peneliti gunakan untuk mendapatkan data primer. Teknik pengumpulan data primer yang peneliti gunakan yaitu observasi, wawancara dan tes formatif. Sedangkan data sekunder adalah data yang dikumpulkan atau diperoleh peneliti dari berbagai sumber dan peneliti menjadi tangan kedua. Data sekunder dapat diperoleh dari berbagai sumber seperti sekolah maupun guru kelas. Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdapat empat tahapan yang lazim didahului, yaitu sebagai berikut:

1. tahap perencanaan.
2. tahap pelaksanaan.
3. tahap pengamatan, dan
4. refleksi

Dalam penelitian ini ada beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan, yaitu (1) teknik observasi, (2) teknik wawancara, (3) teknik dokumentasi, dan (4) teknik tes. Akan dijabarkan dibawah ini.

1. Teknik observasi

Handi (dalam Sugiyono, 2015:203) mengemukakan bahwa observasi adalah kegiatan terhadap suatu proses atau objek yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Pengamatan dan ingatan merupakan proses penting yang harus diperhatikan oleh penelitian ini.

Observasi merupakan kegiatan pengamatan (pengambilan data) untuk memotret seberapa jauh efek tindakan yang telah mencapai sasaran (Ariunto, 2012:127). Dilakukannya observasi dalam penelitian ini tidak lain dan tidak bukan yaitu untuk mengamati kegiatan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan media visual berbasis gambar.

Jenis observasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu observasi terstruktur. Observasi terstruktur merupakan observasi yang telah peneliti rancang secara terstruktur, apa yang akan peneliti amati, kapan waktu dan dimana tempatnya. Oleh karena itu, observasi terstruktur ini dilakukan setelah peneliti mengetahui variabel apa saja yang akan diamati oleh peneliti (Sugiyono, 2015:205).

2. Teknik Wawancara

Teknik ini peneliti gunakan untuk melakukan langkah awal untuk menemukan masalah yang akan diteliti, dan apabila peneliti ingin mengetahui hal penting dari responden yang lebih mendalam (Sugiyono, 2015:194).

Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang dilakukan oleh peneliti tanpa menggunakan panduan wawancara yang sudah disusun secara

sistematis untuk pengumpulan datanya. Wawancara yang peneliti gunakan hanya garis-garis besar yang ditanyakan peneliti (Sugiyono, 2015:197).

3. Teknik dokumentasi

Teknik ini peneliti gunakan untuk memperoleh data berupa perangkat pembelajaran, proses pelaksanaan pembelajaran, baik dokumen tertulis maupun berupa foto yang kemudian isinya dianalisis untuk mendukung data agar lebih valid.

4. Teknik tes

Tes merupakan cara untuk mengukur hasil belajar siswa yang telah diraih selama kurun waktu tertentu. Teknik tes ini peneliti gunakan untuk mengetahui hasil belajar siswa dengan menggunakan media visual berbasis gambar. Selama penelitian berlangsung teknik tes dilakukan satu kali yaitu setelah pembelajaran.

Adapun jenis tes yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda (*multiple choice test*), dengan tes pilihan ganda ini digunakan untuk mengetahui bagaimana siswa menjawab soal yang telah diberikan peneliti tentang materi pembelajaran menggunakan media visual berbasis gambar.

C. Hasil dan Pembahasan

Dari hasil penerapan media visual berbasis gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Attaraqqie Putra Malang, bahwa penerapan media visual berbasis gambar ini berjalan dengan baik sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran yang sudah disusun sebelumnya dan hasil belajar siswa meningkat sesuai dengan tahapan-tahapan siklus yang dilakukan. Lebih jelasnya akan dijabarkan di bawah ini, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan Media Visual Berbasis Gambar pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas II MI Attaraqqie Putra Malang

Berdasarkan paparan data diperoleh data bahwa pada pra siklus, pembelajaran Akidah Akhlak kurang menarik untuk siswa. guru tidak selalu menyajikan pembelajaran menggunakan media akan tetapi lebih dominan menyajikan dengan metode ceramah tanpa menggunakan alat bantu berupa media pembelajaran yang dapat membantu memotivasi siswa untuk terus ikut aktif dalam kegiatan proses belajar mengajar. Sehingga peneliti mencoba melakukan penelitian menggunakan media visual berbasis gambar. Menurut Musfikon (2012:70-71) mengemukakan bahwa media visual merupakan media yang paling populer dan sering digunakan oleh guru dalam proses belajar mengajar, media berbasis visual (*image*) memang memiliki kegunaan yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Media jenis ini berkaitan dengan indera penglihatan. Visual dapat pula menumbuhkan minat siswa dan dapat memberikan hubungan antara isi materi pembelajaran dengan kehidupan sehari-hari. Jadi

media visual yang bagus atau menarik dapat menumbuhkan minat belajar siswa dan mendengarkan materi sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan pendapat para ahli, guru dapat menggunakan media visual berbasis gambar sebagai pendukung atau alat bantu kegiatan pembelajaran agar siswa lebih antusias mengikuti proses kegiatan belajar mengajar, apabila sebagian materi pembelajaran tidak menggunakan alat bantu atau media pembelajaran akan mengakibatkan siswa tidak tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran, sehingga terbatasnya pengetahuan siswa tentang materi pembelajaran dan tidak dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan baik.

Penerapan media visual berbasis gambar mempunyai enam syarat yang perlu terpenuhi sehingga dapat dijadikan sebagai media pembelajaran. Menurut Sadiman (dalam Musfikon, 2005:75) sebagai berikut: pertama otentik atau gambar yang ditampilkan dalam pembelajaran harus seperti siswa yang melihat benda sebenarnya, kedua sederhana atau gambar yang ditampilkan dalam pembelajaran harus jelas menunjukkan poin-poin pokok dalam gambar, ketiga ukuran relatif atau gambar yang ditampilkan dalam pembelajaran harus dengan jangkauan penglihatan siswa, keempat gambar yang ditampilkan dalam pembelajaran berisi gambar yang menunjukkan sebuah perbuatan, kelima gambar yang bagus yang ditampilkan dalam pembelajaran tidak selalu cocok untuk tercapainya tujuan pembelajaran, dan yang keenam gambar yang bagus bukan berarti media pembelajaran yang bagus.

Berdasarkan pendapat para ahli, sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan media visual berbasis gambar maka perlu memperhatikan enam syarat tersebut, sehingga siswa akan lebih terfokus pada materi pembelajaran yang menggunakan media visual berbasis gambar. Langkah-langkah penerapan pembelajaran menggunakan media visual berbasis gambar peneliti terapkan sesuai rancangan yang sudah dibuat di dalam rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Guru yang bertindak selaku sebagai peneliti menerapkan media visual berbasis gambar pada siklus I masih belum terlaksana dengan baik karena ada beberapa langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan dengan baik. Sedangkan pada siklus II mengalami perubahan, guru selaku peneliti melaksanakan semua langkah-langkah pembelajaran dengan baik walau masih ada yang di bawah kategori baik. Oleh karena itu kegiatan belajar mengajar menggunakan media visual berbasis gambar berjalan dengan baik, Sehingga penerapan media visual berbasis gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Penerapan Media Visual Berbasis Gambar Kelas II pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MI Attaraqie Putra Malang.

Berdasarkan paparan data pada bab IV dapat dilihat bahwa penerapan media visual berbasis gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II MI

Attaraqie Putra Malang. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil observasi aktivitas siswa dengan persentase rata-rata 71,1% pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 84.4% dan hasil observasi aktivitas guru dengan persentase rata-rata 72.3% pada siklus I dan siklus II meningkat menjadi 81.5%. Hasil belajar siswa pada satu kelas, diperoleh persentase rata-rata 58.8% pada pra siklus, meningkat menjadi 70.5% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 85.2% pada siklus II. Sejalan dengan pendapat Musfiquon (2012:6) bahwa proses belajar dapat dilihat dari berbagai macam bentuk perubahan seperti sikap, kebiasaan, kecakapan, pengetahuan pengertian, pengetahuan atau penghargaan. Perubahan yang dikasud disini ialah perubahan yang dapat mengubah keadaan dirinya kearah yang lebih baik, baik itu pengetahuan atau perbuatannya.

Sedangkan menurut Rahadi (2003:4) mengemukakan bahwa hasil belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yakni perubahan tingkah laku dalam diri siswa yang belajar, tentu saja perubahan yang diharapkan yaitu perubahan kearah yang positif dan mengarahkan kearah yang baik. Oleh karena itu, siswa dikatakan melakukan kegiatan belajar mengajar apabila terjadi perubahan tingkah laku terhadap diri siswa. Perubahan ini dapat berupa keadaan diri siswa dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari.

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dapat meningkat apabila ada perubahan dalam diri siswa meliputi keadaan dirinya, pengetahuan dan perbuatannya. Hasil penelitian penerepan media visual berbasis gambar mengalami peningkatan tetapi masih ada beberapa siswa yang masih mendapatkan hasil yang kurang maksimal. Oleh karena itu, guru dapat menerapkan media visual berbasis gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang masih belum maksimal secara rutin atau penerapan media dengan lebih kreatif dari sebelumnya.

D. Simpulan

Secara umum, berdasarkan hasil penelitian penerapan media visual berbasis gambar dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Attaraqie Putra Malang.

Secara khusus kesimpulan hasil penelitian penerepan media visual berbasis gambar untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Attaraqie Putra Malang, yaitu sebagai berikut:

1. Penerapan media visual berbasis gambar yang dilaksanakan oleh guru sesuai dengan apa yang diharapkan, terjadi perubahan dari setiap siklus. Langkah-langkah penerapan media visual berbasis gambar sebagai berikut: pertama guru menjelaskan tujuan pembelajaran, kedua mengarahkan siswa untuk mengamati media visual

berbasis gambar, ketiga menghubungkan dengan pengalaman siswa tentang materi menggunakan media visual berbasis gambar, keempat mengkaitkan dengan fakta-fakta yang ada disekitar siswa, kelima siswa menjelaskan kembali tentang media visual berbasis gambar yang sudah diamati dan dijelaskan guru, dan yang keenam tanya jawab tentang isi materi dan melanjutkan dengan penutupan. Pada siklus I, guru tidak melaksanakan salah satu langkah-langkah pembelajaran dan masih belum beruntun. Sedangkan pada siklus II, guru melaksanakan semua langkah-langkah dan teruntut pelaksanaannya.

2. Hasil belajar siswa dalam satu kelas mengalami peningkatan secara bertahap dengan perolehan persentase rata-rata 58.8% pada pra siklus, meningkat menjadi 70.5% pada siklus I dan mengalami peningkatan menjadi 85.2% pada siklus II. Peningkatan hasil belajar siswa dari pra siklus ke siklus II diperoleh sebesar 26.4%, oleh karena itu hasil belajar siswa melalui penerapan media visual berbasis gambar yaitu meningkat. Selain mengalami peningkatan pada hasil belajar siswa, juga mengalami peningkatan pada hasil aktivitas siswa dan aktivitas guru, hasil aktivitas siswa dengan persentase rata-rata 71,1% pada siklus I meningkat menjadi 84.4% pada siklus II dan hasil aktivitas guru dengan persentase rata-rata 72.3% pada siklus I meningkat menjadi 81.5% pada siklus II.

Daftar Rujukan

- Arikunto. Dkk. (2012). *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. V. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ansto Rahadi. (2003). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Dikjen Dikti Depdikbut.
- Ertanti. DW. & Sakdiyah. H. (2017). *EMOTIONAL DEVELOPMENT STRATEGY IN ACHIEVEMENT OF STUDENT LEARNING RESULT 4th GRADE IN MIT AR-ROIHAN LAWANG*. *Viractina: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 58. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730>
- Hasanudin. (2015). *Penggunaan Media Visual untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran IPS Kelas III di MI Miftahul Hidayah Pondok Gede Kota Bekasi*. 1(1), <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://respository.uin-jkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/29797/1/HASAN>
- Musfiqon. (2012). *Pengembangan Media & Sumber Pembelajaran*. Cet I. Jakarta-Indonesia: Prestasi Pustakaraya.
- Shofan, M. (2004). *Pendidikan Berparadigma Profetik; upaya konstruktif Membongkar Dikotomi Sistem Pendidikan Islam*, Cet. I. Yogyakarta: Ircosod.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, R&D)*. Cet. 22. Bandung: Alfabeta.

- Sulistiani. I. R. (2016). *Pembelajaran Matematika Materi Perkalian dengan Menggunakan Media Benda Konkret (Manik-manik dan sedotan) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas 2 SD Dinoyo 1 Malang*. *Viractina: Jurnal Pendidikan Islam* 2(2), <http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/730>
- Warni. M. (2017). *Penggunaan Media Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI Kelas V SDN Mertak Kesambik Desa Beber Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah* 1(1). <https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://etheses.uinmataram.ac.id/638/1/Warni%2520Murti15113120030>